

Hubungan Antara Penerapan *Project-Based Learning* dengan Kreativitas Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 03 Pucakwangi Kecamatan Babat Lamongan

Septina Ayu Andriani^{1*)}, Rivo Nugroho²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: septina.21020@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yang berjumlah 34 peserta didik dari kelas 5 dan 6. Sampel dalam penelitian ini diambil secara total sampling, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket yang mengukur penerapan *PJBL* dan tingkat kreativitas peserta didik. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, serta korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penerapan metode *PJBL* dengan tingkat kreativitas peserta didik. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah $r = 0.830$ dengan signifikansi $p\text{-value} = 0.000 (<0.01)$, yang menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan *PJBL*, semakin tinggi kreativitas peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, meningkatkan kreativitas berpikir kreatif, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide-ide baru.

Kata Kunci: *Project based learning, Kreativitas, Ekstrakurikuler Hizbul Wathan*

Abstract: This research employs a quantitative approach with a correlational method. The population of this study consists of all students participating in the Hizbul Wathan extracurricular activities, totaling 34 students from grades 5 and 6. The sample was selected using total sampling, meaning the entire population was included in the study. Data were collected using a questionnaire measuring the implementation of *PJBL* and students' creativity levels. The data analysis involved validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, and Pearson Product Moment correlation to determine the relationship between the two variables. The analysis results indicate a strong and significant relationship between the implementation of the *PJBL* method and students' creativity levels. The correlation coefficient obtained was $r = 0.830$, with a significance $p\text{-value}$ of $0.000 (<0.01)$, suggesting that the more effectively *PJBL* is implemented, the higher the students' creativity in Hizbul Wathan extracurricular activities. These findings suggest that a project-based approach provides a deeper learning experience, enhances creative thinking skills, and encourages students to actively explore new ideas. It can be concluded that the *PJBL* method is an effective learning approach for enhancing students' creativity, particularly in skill-based and leadership-oriented extracurricular activities such as Hizbul Wathan.

Keywords: *Project-Based Learning, Creativity, Hizbul Wathan Extracurricular Activities*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan modern dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dunia yang terus berubah dengan cepat. Di abad ke-21, pendidikan tidak lagi sekadar transfer pengetahuan, tetapi harus mampu mengembangkan berbagai kreativitas esensial, di antaranya kreativitas. Kreativitas menjadi salah satu kreativitas kunci yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas permasalahan global, kemajuan teknologi,

dan dinamika sosial yang terus berkembang. Sebagaimana diungkapkan oleh Robinson (2017), sistem pendidikan perlu bertransformasi untuk menumbuhkan, bukan mematikan, kreativitas peserta didik. Dalam pendidikan modern, pengembangan kreativitas menjadi aspek krusial yang harus mendapat perhatian. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, serta mendorong inovasi di berbagai aspek kehidupan (Sternberg & Lubart, 2019). Namun, kenyataannya, sistem pendidikan tradisional yang berpusat pada guru dan menekankan metode hafalan serta penyampaian informasi secara satu arah justru cenderung menghambat perkembangan kreativitas peserta didik.

Kreativitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide atau solusi yang baru, orisinal, dan bermanfaat (Runco & Jaeger, 2012). Dalam konteks pendidikan, kreativitas melibatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir divergen, menghasilkan beragam alternatif, menghubungkan ide-ide yang tampaknya tidak berkaitan, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan. Torrance (2008) mengidentifikasi empat komponen utama kreativitas: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Project Based Learning (PJBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang telah banyak diterapkan dan terbukti bahwa dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran ini mengedepankan pendekatan berbasis proyek yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Melalui *PJBL*, peserta didik secara aktif juga terlibat dalam penyelesaian proyek yang menantang serta relevan dengan kehidupan nyata. Penerapan model *PJBL* banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kreativitas berpikir kritis, serta bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Maka dari itu, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih nyata di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun praktis.

Secara umum, *Project based learning* dan kreativitas memiliki keterkaitan yang erat. Karakteristik *PJBL* yang memberikan otonomi kepada peserta didik, mendorong pemecahan masalah kompleks, dan menekankan proses eksplorasi sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan kreativitas. Blumenfeld et al. (2011) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas melalui kegiatan yang menantang, bermakna, dan terbuka (*open-ended*). Peserta didik didorong untuk menghasilkan dan mengevaluasi ide-ide baru, mengambil risiko, dan mengembangkan solusi inovatif melalui proses iterative.

Dalam proses belajar mengajar, guru mendapati bahwa peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitasnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang mereka miliki untuk mengekspresikan ide-ide kreatif akibat pola pembelajaran yang terlalu terstruktur. Akibatnya, kesempatan mereka untuk mengeksplorasi gagasan baru dan memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran menjadi berkurang (Nurani & Hartati, 2020). Selain itu, ketakutan peserta didik terhadap proses penilaian juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas mereka. Beberapa kendala juga sering dihadapi oleh para peserta didik yaitu kirangnya sumber daya yang memadai dan kurangnya pendekatan yang menarik bagi peserta didik (Fadiyah Andirasdini & Fuadiyah, 2024).

Dijenjang sekolah dasar, kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan seni atau ekspresi diri, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir fleksibel, menemukan solusi inovatif, dan menghubungkan berbagai konsep dalam pembelajaran. Namun, sistem pembelajaran yang terlalu terstruktur sering kali membatasi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Oleh karena itu, penerapan *PJBL* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas mereka. Melalui proyek-proyek yang menantang dan berbasis masalah nyata, peserta didik didorong untuk berpikir lebih luas, mencari solusi alternatif, serta berani mengemukakan ide-ide orisinal. Selain itu, *PJBL* juga mendorong kreativitas kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan temuan peneliti di MI Muhammadiyah 03 Pucakwangi, terdapat permasalahan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik ketika mengikuti ekstrakurikuler *hizbul wathan* terutama dalam pembuatan kerajinan. Beberapa masalah yang ditemui adalah kurangnya minat dan rasa ingin tahu dari peserta didik-siswi, ketergantungan peserta didik pada salah satu teman atau tidak mau bekerja sama dalam kelompok, dan kurang semangat. Ada beberapa anggota kelompok kesulitan mencari peranya atau hambatan yang dihadapi untuk memberikan kontribusi yang signifikan selain itu juga adanya kelompok yang kurang terarah

dalam langkah-langkah merencanakan atau pembangian. Permasalahan muncul terkait pembagian tugas, pengelolaan sumber daya proyek yang menunjukkan kurangnya kerja sama dalam kelompok.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji hubungan antara *project based learning* dengan kreativitas. Selain itu penelitian juga memberikan wawasan yang relevan dan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta persiapan. Untuk menghadapi tantangan dimasa depan, dengan ini penelitian akan menggali lebih dalam dan menyusun sebuah sripsi dengan judul “ **Hubungan antara penerapan *project based learning* dengan kreativitas peserta didik dalam ekstrakurikuler hizbul wathan di MI Muhammadiyah 03 Pucakwangi Kecamatan Babat Lamongan**”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui instrument penelitian berupa angket yang berisi pernyataan tentang variabel yang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan berbagai Teknik statistic, termasuk juga uji hipotesis (Sugiyono, 2013). Penelitian ini juga bersifat deskriptif korelasional yang dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti, khususnya untuk mengetahui ada hubungan antara variabel penerapan *project based learning* dengan kreativitas. Penelitian kuantitatif juga mencatat semua data dalam bentuk angka ataupun menggunakan analisis statistic untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut dan hasil data yang diolah menghasilkan kesimpulan dari temuan penelitian.

Tempat penelian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 03 Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. populasi merupakan seluruh informasi yang menjadi perhatian dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, populasi mengacu pada data, bukan individu. Jika setiap individu memberikan informasi, maka ukuran populasi akan sama dengan jumlah individu tersebut. Menurut (sugiyono, 2013) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Penggunaan sampel dilakukan ketika populasi berukuran besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan akibat keterbatasan sumber daya, seperti dana, waktu, dan tenaga. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel sebanyak 34 orang.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Project Based Learning*, dan variabel terikat yaitu kreativitas. Sebanyak, 23 peserta yang mengikuti ujian validasi dari kelas 3 dan 4. Dalam penelitian ini, kuisioner dipakai sebagai sumber data primer sedangkan data pendukung dikumpulkan melalui dokumentasi.

Pada penelitian ini, analisis korelasi product moment berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel Y yaitu *project based learning*, dan variabel X yaitu kreativitas. Peneliti menggunakan analisis metode product moment pearson dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service solution*) 16 for windows yang digunakan untuk mengetahui apakah ada signifikasi hubungan antara dua variabel pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21045631
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.105
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

a. Test distribution is Normal.

(Sumber data: Hasil pengolahan data SPSS 16)

Berdasarkan output SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji berdistribusi normal. Hal ini bisa kita lihat nilai signifikansi 0,842 berarti lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) oleh karena itu data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Project based learning	Between Groups	827.842	11	75.258	6.268	.000
	Deviation from Linearity	751.868	1	751.868	62.618	.000
	Within Groups	75.974	10	7.597	.633	.771
	Total	264.158	22	12.007		
	Total	1092.000	33			

(Sumber data: Hasil pengolahan data SPSS 16)

Berdasarkan perhitungan pada tabel ANOVA terlihat signifikansi *Deviatin from Linearity* bernilai 0,771 yang berarti lebih dari 0.05. maka dari itu variabel ekstrakurikuler dan kreativitas menunjukkan hubungan yang linier.

c. Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Project based learning	kreativitas
Project based learning	Pearson Correlation	1	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Kreativitas	Pearson Correlation	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber data: Hasil pengolahan data SPSS 16)

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa angka 0,000 menunjukkan nilai signifikansi dan angka tersebut kurang dari 0,05 ($<0,05$). Yang artinya H_a pada penelitian ini diterima. Jadi disimpulkan hipotesis berbunyi **Adanya hubungan penerapan project based learning dengan kreativitas peserta didik dalam ekstrakurikuler hizbul wathan di MI Muhammadiyah 03 Pucakwangi kecamatan babat diterima.**

Pada tabel juga menghasilkan nilai koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,830. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel (n) = 34 dan degree of freedom (df) = $34-2 = 32$, jadi nilai r tabel: ($DF=32$) = 0,329. Jadi hasil pada atbel diatas yaitu $0,830 > 0,329$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hasil tersebut menunjukkan

nilai positif dan 2 variabel antara *Project based learning* dan kreativitas terarah atau positif. Artinya semakin tinggi nilai *project based learning* maka semakin tinggi pula nilai kreativitas begitupun sebaliknya. Berikut tabel pedoman besar kecilnya korelasi untuk mengukur hubungan 2 variabel tersebut:

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

(Sumber Referensi : Sugiyono, 2013)

Berdasarkan pedoman pada tabel menunjukkan ada hubungan antara *Project based learning* dengan kreativitas adalah sangat kuat dengan nilai 0,830. Karena penerapan *project based learning* dengan kreativitas yang berbasis proyek nyata di ekstrakurikuler terutama dalam hizbul wathan peserta didik di MI Muhammadiyah 03 Pucakwangi bisa mengeluarkan ide kreatif yang dipikirkan dan dapat berkolaborasi dengan teman-temannya dalam membuat kreativitas atau membuat suatu proyek.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project based learning (PJBL)* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh John Dewey (1938), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kreativitas berpikir kritis dan kreatif.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *PJBL* mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi dan refleksi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi ketika individu secara aktif membangun pemahamannya berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang diperoleh.

Dari hasil analisis, peserta didik yang belajar melalui metode *PJBL* menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, kreativitas pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Peserta didik yang terlibat dalam proyek-proyek berbasis *PJBL* memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas *problem-solving*, berkolaborasi dalam kelompok, serta mengeksplorasi ide-ide baru yang berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas mereka. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, *Project based learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan menerapkan *PJBL*, peserta didik aktif dan memiliki kebebasan dalam menentukan solusi terhadap masalah yang diberikan, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif mereka.

Pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning (PJBL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip belajar melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik dalam penyelesaian suatu proyek yang relevan dengan dunia nyata, sehingga dapat mengembangkan pemahaman konseptual serta kreativitas berpikir kritis dan kreatif.

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis terhadap beberapa indikator utama *PJBL* guna mengukur efektivitas penerapan metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik. Hasil analisis yang dikonversi ke dalam skala 100 menunjukkan nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing indikator, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat efektivitas *PJBL* dalam mendukung proses pembelajaran.

Indikator yang memperoleh nilai tertinggi dalam skala 100 adalah "Keterlibatan Aktif", dengan perolehan 96,6. Indikator ini mencakup beberapa aspek, seperti keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, kontribusi dalam kelompok, serta keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan *PJBL* sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Sebaliknya, indikator yang memperoleh nilai terendah dalam skala 100 adalah "Koneksi dengan Dunia Nyata", dengan perolehan 47,6. Indikator ini mengukur sejauh mana peserta didik mampu menghubungkan proyek yang mereka kerjakan dengan situasi atau permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari. Nilai yang rendah ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam perancangan proyek yang diberikan kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik meningkat secara signifikan melalui penerapan *Project based learning*. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan sangat kuat ($r = 0.830$) antara *PJBL* dan kreativitas, membuktikan bahwa semakin sering peserta didik terlibat dalam proyek yang menantang, semakin tinggi tingkat kreativitas yang mereka kembangkan.

Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Dalam konteks ini, peserta didik yang bekerja dalam kelompok dan melakukan eksplorasi mandiri lebih mampu mengembangkan kreativitas kreatif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Kreativitas peserta didik terlihat dari bagaimana mereka mampu menghasilkan ide-ide baru, berpikir fleksibel dalam menyelesaikan tantangan, serta mengembangkan produk yang orisinal dari proyek yang diberikan. Dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, peserta didik yang diberikan kebebasan untuk merancang dan menyelesaikan proyek cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya yang lebih inovatif.

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, terutama dalam pendekatan *Project-Based Learning* yang mendorong peserta didik untuk berpikir inovatif dan mengembangkan solusi baru. Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis terhadap beberapa indikator utama kreativitas. Berdasarkan hasil konversi ke skala 100, diperoleh nilai tertinggi dan terendah dari masing-masing indikator.

Indikator dengan nilai tertinggi adalah "Refleksi dan Evaluasi Diri", yang memperoleh nilai 96,4 dalam skala 100. Indikator ini mengukur sejauh mana peserta didik mampu merefleksikan pembelajaran mereka, mengevaluasi hasil pekerjaan mereka, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Tingginya nilai pada indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran yang baik dalam mengevaluasi kinerja mereka sendiri.

Sebaliknya, indikator dengan nilai terendah adalah "Menerapkan Pengetahuan dalam Konteks Baru", dengan nilai 48,6 dalam skala 100. Indikator ini mengukur kemampuan peserta didik untuk mengadaptasi dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam situasi atau permasalahan yang baru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan refleksi yang baik, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya nilai pada indikator "Refleksi dan Evaluasi Diri" (96,4). Namun, tantangan utama terdapat pada indikator "Menerapkan Pengetahuan dalam Konteks Baru" (48,6), yang menunjukkan perlunya penguatan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih terbiasa dalam mengaplikasikan konsep yang mereka pelajari ke dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *Project based learning (PJBL)* dan kreativitas peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi $r = 0.830$ dengan $p\text{-value} = 0.000$. Ini berarti bahwa semakin baik penerapan *PJBL*, semakin tinggi pula tingkat kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh temuan bahwa mayoritas peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project-Based Learning (PJBL)* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta inovasi dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata skor kreativitas peserta didik yang memperoleh pembelajaran berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

Pendekatan *Project-Based Learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Melalui penerapan *PJBL*, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi

juga mengembangkan kreativitas berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa *PJBL* merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kreativitas peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung.

Selain itu, dari hasil analisis deskriptif terhadap data angket, mayoritas peserta didik merasa lebih termotivasi dalam pembelajaran berbasis proyek karena mereka dapat mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan menerapkannya dalam tugas yang bersifat nyata. Hal ini terlihat dari distribusi skor kreativitas yang lebih tinggi pada kelompok peserta didik yang mendapatkan pembelajaran berbasis proyek dibandingkan metode konvensional. Model ini juga mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar, karena mereka dituntut untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam proyek mereka. Hal ini sesuai dengan konsep teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa kreativitas berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Dalam konteks ini, peserta didik yang bekerja dalam kelompok dan melakukan eksplorasi mandiri lebih mampu mengembangkan kreativitas kreatif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik yang mengikuti metode *PJBL* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar melalui metode konvensional. Peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan ide baru, menemukan solusi alternatif, dan menghasilkan karya inovatif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Natty et al. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model *Project based learning* mampu meningkatkan kreativitas berpikir kreatif peserta didik secara signifikan. Model ini memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan solusi inovatif terhadap masalah yang diberikan, serta mengembangkan kreativitas komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik. Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat fakta bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik, membantu mereka untuk lebih memahami materi secara kontekstual, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengeksplorasi ide-ide baru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara penerapan *Project-Based Learning (PJBL)* dengan kreativitas peserta didik dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 03 Pucakwangi, dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang Signifikan antara Penerapan *PJBL* dengan Kreativitas Peserta didik analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara penerapan metode *Project-Based Learning* dengan tingkat kreativitas peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, yang menghasilkan nilai $r = 0.830$ dengan $p\text{-value} = 0.000 (<0.01)$. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *PJBL* dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, maka semakin tinggi kreativitas yang ditunjukkan oleh peserta didik. Tingkat Kreativitas Peserta didik yang Mengalami

Peningkatan Berdasarkan hasil angket yang telah diolah, peserta didik yang terlibat dalam kegiatan berbasis proyek cenderung menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Kreativitas ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kemampuan menghasilkan ide-ide baru, fleksibilitas dalam berpikir, orisinalitas dalam berkarya, serta kreativitas dalam merancang dan menyelesaikan proyek secara mandiri maupun berkelompok. Penerapan *PJBL* dalam Ekstrakurikuler terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, sehingga disarankan agar metode ini lebih sering diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dan pembina ekstrakurikuler perlu terus mengembangkan strategi *PJBL* dengan berbagai inovasi agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Daftar Rujukan

- Afiana, J. (2015). *Project Based Learning (Pjbl)* Makalah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4–17.
- Agustriana, N. (2018). Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Model *Project-Based Learning*. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 242–250.

-
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi *Project Based Learning (Pjbl)* Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran *Project based learning (PJBL)*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fadiyah Andirasdini, I., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Baseed Learning Terhadap KreativitasBerpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review. *Biodik*, 10(2), 156–161. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33827>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Implementasi *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahapeserta didik*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). Coaching unutm Meningkatkan Kemampuan Guru. In *Engineering (Issues 1–2)*.
- Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.